

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam GBHN 1973, Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah (Salam, Burhanuddin, 2002:4). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik, membangun sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengembangkan kemampuan berpikir bagi peserta didik.

Berpikir merupakan kegiatan penggabungan antara persepsi dan unsur-unsur yang ada dalam pikiran untuk menghasilkan pengetahuan. Berpikir dapat terjadi pada seseorang bila ia mendapatkan rangsangan dari luar dan melalui berpikir inilah seseorang mengatasi masalah yang dihadapinya. Aktivitas berpikir memiliki kedudukan yang penting di dalam proses pembelajaran, karena dengan berpikir siswa dapat memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki untuk menemukan pengetahuan baru. Salah satunya adalah melalui kemampuan berpikir kritis.

Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran matematika MTs. Muhammadiyah Bumiayu, dalam pembelajaran matematika di kelas VII, dijumpai beberapa masalah, antara lain : 1) Hanya 22,7% siswa yang berani mengungkapkan pendapat, 2) Saat proses belajar mengajar berlangsung hanya 31,8% siswa mau bertanya jika ada yang belum dipahami, 3) Hanya 45,4 % siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru, 4) Siswa yang

mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan 31,8%, 5) 45,4% siswa yang mau mengerjakan latihan soal secara mandiri, 6) 40,9% siswa yang bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan, 7) 27,2% siswa yang dapat memberikan kesimpulan dari pernyataan yang diberikan oleh guru, 8) 18,1 % siswa yang mampu memberikan evaluasi, sementara siswa yang lain cenderung pasif dan takut untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa, kepada siswa kelas VII yang akan dijadikan objek penelitian diberikan tes pada materi himpunan. Soal-soal yang diberikan memuat indikator berpikir kritis, yaitu keterampilan menganalisis, keterampilan mensintesis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi. Dari hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes adalah 41,5 dengan kriteria cukup, kemudian skor rata-rata untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Hasil Tes Perolehan Skor Masing-masing Indikator Berpikir Kritis

Indikator	Skor rata-rata	Kriteria
Kemampuan Menganalisis	1,59	Kurang
Kemampuan Mensintesis	1,73	Kurang
Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah	2,36	Kurang
Kemampuan menyimpulkan	2,41	Cukup
Kemampuan mengevaluasi	2,27	Cukup

Gejala rendahnya kemampuan berpikir kritis juga terlihat pada kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran dimana 1) Siswa belum mampu menguraikan atau mengidentifikasi permasalahan sehingga ditemukan solusinya, 2)

Siswa belum mampu menyatupadankan informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, 3) Siswa belum mampu menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan, 4) Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan, 5) Siswa masih kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap benar atau salahnya suatu argumen. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematika perlu ditingkatkan. Disini peneliti ingin meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Muhamadiyah Bumiayu menjadi 70 sehingga masuk dalam kategori baik.

Peningkatan kemampuan berpikir siswa dapat diupayakan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan, karena untuk dapat menjawab suatu pertanyaan siswa harus mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian menyusun pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah pendapat dan akhirnya membuat suatu kesimpulan. Penyajian permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan di dalam proses pembelajaran merupakan basis dari pembelajaran PBI.

PBI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2010 : 92). Ciri utama PBI adalah pengetahuan dicari dan dibentuk oleh siswa melalui upaya pemecahan masalah-masalah tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan (Trianto,2010) bahwasanya pembelajaran PBI menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analisis, serta mampu untuk mendapatkan dan

menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara tepat dalam rangka pemecahan masalah. Dan juga dalam (Sanjaya. Wina, 2010: 215) menyebutkan bahwa model pembelajaran PBI digunakan apabila guru ingin mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan menganalisa situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgement secara objektif.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran PBI di MTs. Muhammadiyah Bumiayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, permasalahan yang diajukan adalah “Apakah melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bumiayu dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bumiayu dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa lebih kritis dalam memecahkan masalah.
 - b. Dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan daya nalarnya secara kritis.
2. Bagi guru
Memberikan alternatif tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi sekolah
Diperoleh perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Bagi peneliti
Sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian yang relevan.